

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Bank

2.1.1.1. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan *promes* atau yang di kenal sebagai *banknote*. Kata bank berasal dari Italia *banca* yang berarti tempat penukaran uang.

Menurut Kasmir (2014:2) menjelaskan bagi masyarakat yang hidup di negara – negara maju seperti di negara – negara Eropa bank dapat di katakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula di jadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Lain halnya dengan negara – negara berkembang seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri ini baru sepotong – potong. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang belaka. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga pandangan tentang bank sering di artikan secara keliru.

Menurut A Abdurrahman (2014:6) Bank adalah suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan.

Menurut Stuart (2018:2), bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran dan tempat uang giral.

Sedangkan menurut Undang - Undang Perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir.

Pendapat lain mengemukakan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dan sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit kepada pihak ketiga dan waktu tertentu.

2.1.1.2. Jenis – Jenis Bank

Menurut Kasmir (2014:20) jenis - jenis bank dibagi menjadi beberapa bagian segi antara lain:

1. Dari segi Fungsinya

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

b. Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) adalah bank yang menjelaskan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa – jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika di bandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Dari Segi Kepemilikan

a. Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendiri maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank jenis ini adalah Bank Mandiri, BNI, BRI, BTN, dan bank – bank lainnya.

b. Bank Milik Swasta nasional

Merupakan bank yang seluruhnya atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungan

swasta pula. Contoh bank jenis ini adalah Bank Mega, Bank Danamon, Bank Muamalat, Bank Niaga, dan bank – bank lainnya.

c. Bank milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham – sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing. Contoh bank asing adalah *Bangkok Bank*, *Bank of Tokyo*, *City Bank*, *Hongkong Bank* dan bank – bank lainnya.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran adalah Bank *Finconeisa*, Bank *Merincorp*, Bank *FDFCI*, dan bank – bank lainnya.

3. Dari Segi Status

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

2.1.1.3. Fungsi bank

Kegiatan yang ada dalam bank ditentukan oleh fungsi-fungsi yang melekat pada bank tersebut Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 fungsi bank tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Fungsi pengumpulan dana, adalah dana dari masyarakat yang di simpan di bank yang merupakan sumber dana untuk bank selain dana bank.
2. Fungsi pemberian kredit, dana yang di kumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito harus segera diputar sebab dari dana tersebut bank akan terkena beban bunga, jasa giro bunga deposito, bunga tabungan, dan biaya operasional seperti gaji, sewa gedung dan penyusutan.
3. Fungsi penanaman dan investasi, biasanya mendapat imbalan berupa pendapatan modal yang bisa berupa bunga, laba dan deviden.
4. Fungsi pencipta uang, adalah fungsi paling pokok dari bank umum jika dilihat dari sudut pandang manajer bank, bahwa dengan melupakan sama sekali fungsi ini tidak akan berpengaruh terhadap maju mundur bank yang dipimpinnya.
5. Fungsi pembayaran, transaksi pembayaran dilakukan melalui cek, bilyet giro, surat wesel, kupon dan transfer uang.

6. Fungsi pemindahan uang, kegiatan ini biasanya disebut sebagai pentransfer uang, yang bisa dilakukan antar bank yang sama dan antar bank yang berbeda.

2.1.2. Produk Simpanan Bank

2.1.2.1. Pengertian Produk Simpanan

Pengertian Simpanan menurut Kasmir (2014:61) adalah dana yang di percayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau alat yang di persamakan dengan itu.

Menurut Undang - Undang perbankan pengertian simpanan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan menurut syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas mesin ATM. definisi simpanan juga digunakan di dalam peraturan perundang-undangan lainnya di antaranya.

1. Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992

Simpanan adalah dana yang di percayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang di persamakan.

2. Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998

Simpanan adalah dana yang di percayakan oleh masyarakat berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008

Simpanan adalah dana yang di percayakan nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya.

4. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2012

Simpanan adalah sejumlah uang yang di simpan oleh anggota kepada koperasi simpan pinjam, dengan memperoleh jasa dari koperasi simpan pinjam sesuai perjanjian.

Produk simpanan bank umumnya mencakup deposito, tabungan dan giro, masing-masing dengan karakteristik dan manfaat yang berbeda. Tabungan adalah simpanan yang fleksibel dan mudah diakses, deposito adalah simpanan berjangka dengan bunga yang lebih tinggi, dan giro adalah simpanan untuk transaksi bisnis dengan kemudahan menarik dana.

2.1.2.2. Manfaat Produk Simpanan

Berikut ada beberapa manfaat yang di dapatkan bila mempunyai produk simpanan di bank, di antaranya:

1. Belajar Hidup Hemat

Mempunyai produk simpanan pada bank dengan cara menyimpan uang secara rutin misalnya setelah gaji, akan membuat seseorang menisakan pendapatannya sehingga menghindari pengeluaran yang tidak perlu Kasmir (2014).

2. Menjadi Uang Cadangan

Sumber daya yang di simpan dalam bentuk simpanan bank dapat berfungsi sebagai dana cadangan untuk kebutuhan mendesak salah satunya ketika jatuh sakit atau kecelakaan, yang tentunya akan memerlukan uang untuk pengobatan Abdurrahman (2014).

3. Mencegah Berhutang

Keadaan yang mendesak seperti yang di jelaskan di atas, di saat tidak memiliki ketersediaan dana simpanan mau tidak mau jalan berhutanglah yang di tempuh. Dengan memiliki simpanan, nasabah dapat menghindari utang yang berbunga tinggi saat menghadapi kondisi darurat, sehingga mengurangi risiko finansial Hidayat (2022).

4. Investasi

Mempunyai produk simpanan seperti deposito merupakan sebuah instrumen investasi untuk meningkatkan nilai aset nasabah Sunarto (2006).

5. Meningkatkan Keamanan Dana

Simpanan di bank memberikan keamanan bagi nasabah karena uang yang di simpan lebih terlindungi dari risiko kehilangan atau pencurian dibandingkan di simpan di rumah Kasmir (2010)

2.1.3. Jenis-Jenis Produk Simpanan

2.1.3.1. Simpanan Tabungan

A. Pengertian Tabungan

Menurut Kasmir (2014:92) menjelaskan Tabungan merupakan simpanan yang paling populer di kalangan masyarakat umum. Pada awalnya menabung masih secara sederhana, menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan dan di simpan di rumah. Sesuai dengan perkembangan jaman kegiatan menabung sudah beralih dari rumah ke lembaga keuangan seperti bank.

Pengertian tabungan menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 1998 adalah “simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang di persamakan dengan itu.

B. Sarana Penarikan

Untuk menarik dana yang ada di rekening tabungan dapat di gunakan berbagai sarana atau alat penarikan. Dalam praktiknya ada beberapa alat penarikan yang dapat di gunakan, hal ini tergantung bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat yang sering di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Buku Tabungan

Merupakan buku yang di pegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu.

2. Slip Penarikan

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungannya. Di dalam formulir penarikan nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah penarikan, serta tandatangan nasabah.

3. Kuitansi

Kuitansi juga merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan. Di dalam kuitansi tertulis nama penarik, nomor penarik, jumlah uang, dan tanda tangan penarik.

4. Kartu Debit

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik di bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM).

2.1.3.2. Simpanan Deposito

A. Pengertian Deposito

Menurut pendapat Kasmir (2014:102) menjelaskan deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut *deposan*. Bagi bank,

bunga yang di berikan bank kepada deposan merupakan bunga tertinggi, jika di bandingkan dengan simpanan giro atau tabungan sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.

Pengertian deposito menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 “adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

B. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga Kasmir (2014:103) .

Jumlah nominal deposito berjangka yang di inginkan biasanya dalam bentuk bulat misalnya Rp5.000.000.- (lima juta rupiah) Deposito berjangka juga memiliki batas-batas minimal yang harus disetor yang besarnya tergantung bank yang mengeluarkannya Kasmir (2014:104).

C. Sertifikat Deposito

Merupakan deposito yang di terbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya di dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Di samping itu, sertifikat deposito dapat di perjualbelikan pada pihak lain. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat di

lakukan di muka, tiap bulan atau jatuh tempo, baik tunai maupun non tunai, dalam praktiknya kebanyakan deposan mengambil bunga di muka Kasmir (2014:106).

2.1.3.3. Simpanan Giro

A. Pengertian Giro

Pengertian simpanan giro menurut kasmir (2014:77) simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat di lakukan setiap saat. Artinya adalah bahwa uang yang di simpan di rekening giro dapat di ambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan – persyaratan yang di tetapkan, misalnya waktu jam kantor, keabsahan dan kesempurnaan cek, serta saldo yang tersedia.

Pemilik rekening giro disebut *girant* dan kepada setiap *girant* akan di berikan imbalan bunga berupa jasa giro yang besarnya tergantung bank yang mengeluarkannya. Bagi bank giro merupakan dana murah karena imbalan bunga yang diberikan kepada *girant* merupakan bunga yang paling rendah jika di bandingkan dengan suku bunga pada simpanan lain seperti tabungan dan deposito.

Pengertian simpanan giro menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah “simpanan yang penarikannya dapat di lakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan”

B. Pengertian Cek

Menurut Kasmir (2014:79) Cek merupakan salah satu sarana yang di gunakan untuk menarik atau mengambil uang di rekening giro. Fungsi lain dari cek adalah sebagai alat untuk melakukan pembayaran.

Pengertian cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang di sebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk di uangkan sesuai dengan persyaratan yang telah di tetapkan, baik secara tunai maupun pemindahbukuan Kasmir (2014:79).

C. Pengertian *Bilyet Giro*

Bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang di sebutkan namanya atau nomor rekening pada bank yang sama atau bank lainnya. Sama seperti halnya dengan cek, bilyet giro juga dapat ditarik dari bank lain yang bukan penerbit rekening giro. Proses penarikannya juga melalui kliring untuk yang dalam satu kota dan inkaso untuk luar kota atau luar negeri Kasmir (2014:80).

2.1.4. Atribut Produk

2.1.4.1. Pengertian Atribut Produk

Setiap perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui produk yang di tawarkan, sedangkan konsumen mencari manfaat tertentu yang terdapat pada suatu produk. Oleh karena itu, produk-produk yang di hasilkan oleh perusahaan harus memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dari produk perusahaan lainnya. Ciri-ciri atau unsur-unsur tersebut adalah atribut produk.

Selain membedakan sebuah produk dari produk lainnya, atribut produk juga harus menarik perhatian konsumen. Preferensi konsumen terhadap atribut produk bervariasi tergantung pada sifat produk itu sendiri serta kondisi sosial ekonomi konsumen. Berdasarkan pengoptimalan penggunaan dari elemen atribut produk untuk keputusan konsumen teori ini menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan oleh konsumen bergantung pada kriteria tertentu.

Atribut produk adalah suatu komponen yang merupakan sifat – sifat produk yang menjamin agar produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diharapkan oleh pembeli. Apabila suatu produk memiliki atribut atau sifat – sifat yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembelinya maka produk tersebut akan dianggap cocok oleh konsumen Gitusudarmo (2012:124).

Lovelock dan Wright (2011:69) mendefinisikan atribut produk adalah semua fitur baik yang berwujud maupun tidak berwujud suatu barang atau jasa yang dapat dinilai pelanggan

Kotler dan Armstrong (2014:43) menjelaskan atribut produk merupakan unsur yang menjadi pembeda pada suatu produk, sehingga memberikan nilai tambah, manfaat serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian. Atribut produk ini mempunyai pengaruh besar pada persepsi pembeli terhadap produk. Selain membedakan suatu produk dengan produk lain, atribut produk juga harus mampu menjadi suatu daya tarik bagi konsumen. Hal itu disebabkan karena secara fisik atribut produk membawa berbagai macam manfaat yang dibutuhkan dan diinginkan pembeli.

Berdasarkan definisi – definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa atribut produk merupakan bagian dari strategi produk yang dianggap penting, perlu diperhatikan dan dievaluasi oleh konsumen dalam proses pembuatan keputusan konsumen. Apabila perusahaan bisa memenuhi kebutuhan konsumen dengan memberikan atribut produk yang terbaik, maka konsumen akan memandang produk tersebut lebih baik daripada produk pesaingnya.

2.1.4.2. Unsur – Unsur Atribut Produk

Setiap produk mempunyai atribut produk yang berbeda-beda, sehingga konsumen dihadapkan pada berbagai atribut yang ditawarkan oleh perusahaan. Perusahaan mempunyai tugas untuk memperhatikan dan

mengevaluasi atribut produk yang di tawarkan, apakah atribut produk tersebut sudah memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atau belum.

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:225) atribut – atribut yang menyertai produk meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas

Kualitas adalah kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi-fungsinya. Kemampuan itu meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian yang di hasilkan, kemudahan dioperasikan, dan atribut yang lain yang berharga pada produk secara keseluruhan.

2. Fitur

Fitur produk adalah sebuah model dasar, model tanpa tambahan apapun, merupakan titi awal. Fitur adalah sarana kompetitif untuk mendiferensiasikan produk perusahaan dari produk pesaing, menjadi produsen pertama yang memperkenalkan fitur baru yang bernilai merupakan salah satu cara paling efektif untuk bersaing.

3. Gaya Produk

Gaya semata-mata menjelaskan penampilan produk tertentu. Gaya mengedepankan tampilan luar dan tidak membuat orang bosan. Gaya yang sensasional mungkin akan mendapatkan perhatian dan akan mempunyai nilai seni, tetapi tidak selalu membuat produk tertentu berkinerja dengan baik.

4. Desain Produk

Berbeda dengan gaya, desain bukan sekedar tampilan setipis kulit ari, tetapi masuk ke jantung produk. Desain yang baik dapat memberikan kontribusi dalam hal kegunaan produk dan juga penampilannya. Gaya dan desain yang baik dapat menarik perhatian meningkatkan kinerja produk, memotong biaya produksi dan memberikan keunggulan bersaing di pasar sasaran.

5. Merek

Merek adalah sebuah nama, istilah, tanda, lambang atau desain, yang menunjukkan identitas pembuat atau penjual produk atau jasa. Konsumen akan memandang merek sebagai bagian penting dari produk, dan penetapan merek bisa menambah nilai bagi suatu produk.

Sedangkan menurut Kasmir (2014), atribut produk perbankan meliputi berbagai unsur yang membentuk karakteristik suatu produk. Atribut produk tersebut meliputi:

1. Fitur

Fitur produk perbankan adalah karakteristik atau fungsi khusus yang ditawarkan oleh produk tersebut. Contoh fitur perbankan meliputi batas tarik tunai, layanan online, atau fasilitas kartu kredit.

2. Harga

Harga produk perbankan adalah nilai yang harus di bayarkan oleh nasabah untuk memperoleh produk tersebut. Harga dapat meliputi

biaya administrasi, bunga pinjaman, bunga tabungan atau biaya transaksi lainnya.

3. Gaya

Gaya produk perbankan merujuk pada desain atau tampilan produk tersebut. Contoh gaya produk perbankan meliputi desain kartu kredit, tampilan aplikasi atau simbol bank.

4. Merek

Merek produk perbankan adalah nama atau simbol yang digunakan untuk mengidentifikasi produk tersebut. Merek yang kuat dan dikenal dapat menciptakan kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 *Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti, Tahun, Judul, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fathur Ashar, Siti Aisyah, dan Muhammad Syafaat (2024), Pengaruh Atribut Produk Tabungan Faedah Terhadap Minat Menabung Nasabah, PT BRI Syariah KC palu Wolter Monginsidi.	Membahas tentang peran atribut produk dalam membentuk persepsi nasabah serta memberikan kontribusi praktis dan akademik bagi pengembangan produk perbankan	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, objek pada konteks studi yang lebih spesifik pada BRI Syariah dan produk Tabungan Faedah	Hasil analisis menunjukkan bahwa atribut produk tabungan faedah terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Semakin baik atribut produk yang di tawarkan, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung di bank tersebut	Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah Vol.1 No.2
2	Muhammad Zuardi, Nurhayati, Muslim Marpaung (2022), Pengaruh Atribut Produk, Promosi dan komitmen Religius Terhadap Produk Tabungan di Bank Sumut Syariah	Membahas pengaruh atribut produk pada produk tabungan perbankan yang menyoroti seperti desain, biaya dan fitur layanan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, Tidak hanya membahas tentang atribut produk tetapi juga membahas promosi dan komitmen religius	Menjelaskan bahwa atribut produk dan promosi tidak berpengaruh signifikan tetapi sebaliknya komitmen religius memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah	Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam Vol.21 No.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Ismaulina, Agus Ana Tasya dan Nurul Mailiza (2020), Atribut Produk Tabungan Bank Syariah dan Pengaruhnya Pada Minat Nasabah Menabung, Bank Aceh Syariah KCP Sampoinet	Membahas atribut produk simpanan pada perbankan yang berpengaruh tentang keputusan nasabah	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, menjelaskan sifat – sifat produk syariah seperti menghindari riba dan sistem bagi hasil	Menjelaskan bahwa atribut produk tabungan yang sesuai dengan syariat Islam, seperti tidak mengandung unsur riba dan pembagian hasil yang adil, berkontribusi positif terhadap minat nasabah untuk menabung di Bank Aceh Syariah KCP Sampoinet	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Vol.9 No.2
4	Visca Farilia Nur Fadjri, Yahya (2018), Pengaruh Atribut Produk yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian <i>Packybag Vintage</i> di Surabaya	Membahas analisis atribut produk seperti kualitas, fitur dan desain sebagai variable utama yang di duga berpengaruh terhadap keputusan pembelian.	Berfokus kepada kepuasan atribut produk souvenir dengan menggunakan daya yang diperoleh melalui kuisioner yang di sebarakan kepada konsumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut produk seperti kualitas produk, fitur produk dan desain produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Sebaliknya, kemasan produk meskipun berpengaruh positif, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.7 No.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Rustam H Harun (2015) Pengaruh Atribut Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Simpedes pada BRI kantor cabang Palu	Membahas pengaruh atribut produk simpanan Simpedes BRI	Tidak hanya berfokus terhadap atribut produk tetapi menjelaskan juga tentang kualitas pelayanan, dan loyalitas nasabah	Menunjukkan bahwa atribut produk dan kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah, tetapi tidak di temukan pengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah	e-Jurnal Katalogis Vol.3 No.10

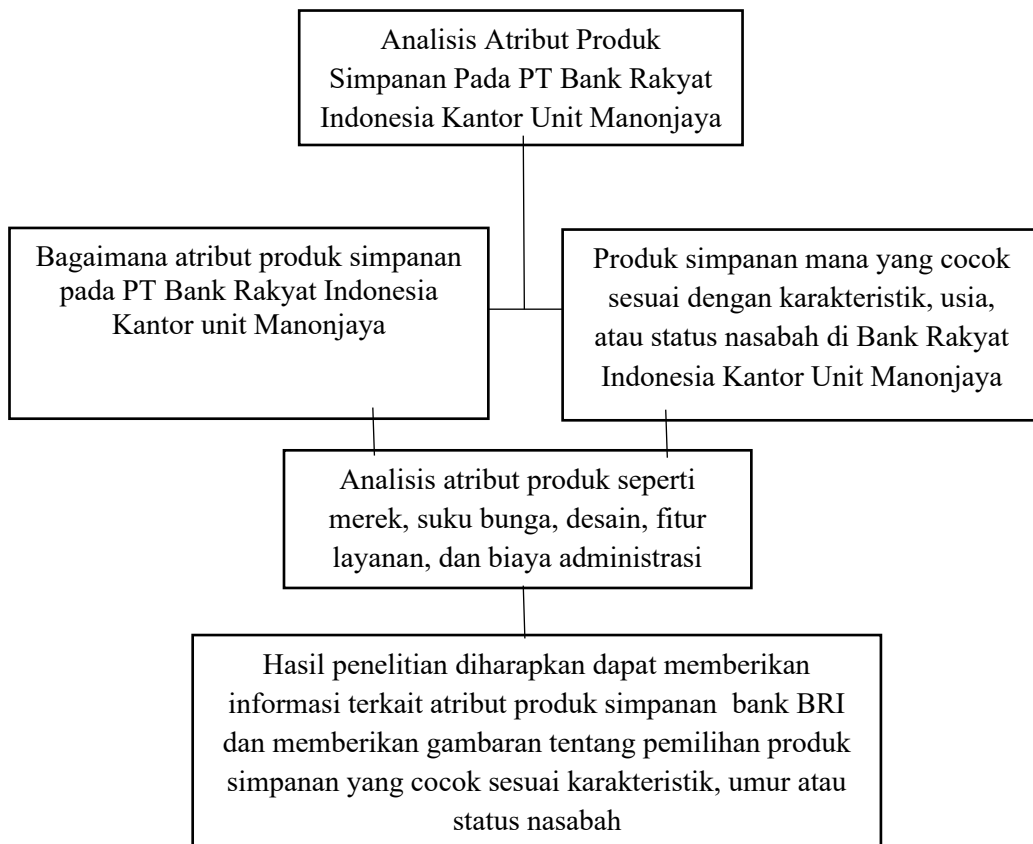
2.2. Pendekatan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, maka metode pendekatan yang di gunakan ialah pendekatan kualitatif. Di mana penelitian ini tidak mengadakan perhitungan karena tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah memperoleh pemahaman, pengembangan secara kompleks. Metode penelitian kualitatif dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data ini biasanya menggambarkan karakteristik, sifat, kualitas, atau atribut tertentu dari suatu objek, fenomena, atau subjek yang sedang di teliti.

Penelitian ini akan mengetahui Atribut Produk Simpanan di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Manonjaya dengan menggunakan analisis atribut produk dengan unsur - unsur, seperti merek, suku bunga, biaya

administrasi, desain, dan fitur layanan. Dengan pendekatan ini, diharapkan analisis atribut produk yang dilakukan dapat memberikan gambaran kepada nasabah dalam memilih produk simpanan pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Manonjaya.

Tabel 2. 2 Skema Pendekatan Masalah



Sumber: Pribadi, 2025